

الحجرات

Al-Hujurat (Kamar-kamar)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١﴾

1. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā tuqaddimū baina yadayillāhi wa rasūlihi wattaqullāh(a), innallāha samī'un 'alīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendahului Allah dan Rasul-Nya(698) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Catatan Kaki:

698)Maksudnya adalah bahwa orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan suatu hukum sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya dalam hal yang dimungkinkan adanya penjelasan dari Allah atau Rasul-Nya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّۦ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ ۗ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَهْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

2. Yā ayyuhal-lažīna āmanū lā tarfa'ū aṣwātakum fauqa ṣautin-nabiyyi wa lā tajharū lahū bil-qauli kajahri ba'dikum liba'din an taḥbaṭa a'mālukum wa antum lā tasy'urūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya.

﴿ ٣ ﴾ لَذِ الْخَيْدِ يَغْضُوبُ لَصَوَاتِهِمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الْخَيْدِ امْتَدَدَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ
لِلتَّقْوَى لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

3. Innal-lažīna yagudḏūna aṣwātahum 'inda rasūlillāhi ulā'ikal-lažīnamtaḥanallāhu qulūbahum lit-taqwā, lahum magfiratun wa ajrun 'aẓīm(un).

Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

﴿ ٤ ﴾ لَذِ الْخَيْدِ يَنَاحُونَكَ مِنْ وَّرَاءِ الْحِجْرَةِ لَكثُرِهِمْ لَا يَعْقِلُونَ

4. Innal-lažīna yunādūnaka miw warā'il-ḥujurāti akṣaruhum lā ya'qilūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Nabi Muhammad) dari luar kamar(-mu), kebanyakan mereka tidak mengerti.

﴿ ٥ ﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

5. Wa lau annahum ṣabarū ḥattā takhruja ilaihim lakāna khairal lahum, wallāhu gafūrur raḥīm(un).

Seandainya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٦ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَئِذَا جَاءَ كُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا لِمَ تَصِيَّبُوا قَوْمًا بِبِهَاتٍ
فَتَصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَحْمِيذًا

6. Yā ayyuhal-lażīna āmanū in jā'akum fāsiqum binaba'in fa tabayyanū an tuṣībū qaumam bijahālatin fa tuṣbihū 'alā mā fa'altum nādīmīn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

﴿ ٧ ﴾ وَاعْلَمُوا أَنَّمَا فِيكُمْ رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ لَوِ يَظِيْعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنَتُهُ وَلكِنَّ اللَّهَ
حَبِيبٌ لِّكُمْ الْإِيمَانُ وَزِينَةٌ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ لِيَكُمْ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ
أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِقُونَ

7. Wa'lamū anna fikum rasūlallāh(i), lau yuṭī'ukum fī kaṣīrim minal-amri la'anittum wa lākinnallāha ḥabbaba ilaikumul-īmāna wa zayyanahū fī qulūbikum wa karraha ilaikumul-kufra wal-fusūqa wal-'iṣyān(a), ulā'ika humur-rāsyidūn(a).

Ketahuiilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Seandainya dia menuruti (kemauan)-mu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Akan tetapi, Allah menjadikanmu cinta pada keimanan dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu serta menjadikanmu benci pada kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan kebenaran.

8. Faḍlam minallāhi wa ni'mah(tan), wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

(Itu) sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

﴿ ٩ ﴾ وَإِذْ طَأَّ بِفِتْنَةٍ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ قَاتَلُوا فَأَصْلَبُوا بَيْنَهُمَا فَانذَرَ بَعْثَهُمَا عَلَى
الْآخِرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَتْنًا فَاصَلَبُوا
بَيْنَهُمَا بِالْعَصَا وَأَقْسَطُوا إِنَّ اللَّهَ يُهْدِي الْقَوْمَ الْمَقْسِطِينَ

9. Wa in ṭā'ifatāni minal-mu'minīnaqtatalū fa aṣliḥū bainahumā, fa im bagat iḥdāhumā 'alal-ukhrā fa qātilul-latī tabgī ḥattā tafi'a ilā amrillāh(i), fa in fā'at fa aṣliḥū bainahumā bil-'adli wa aqsiṭū, innallāha yuḥibbul-muqsiṭīn(a).

Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil.

﴿ ١٠ ﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَرْوَاحِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

10. Innamal-mu'minūna ikhwatun fa aṣliḥū baina akhawaikum wattaqullāha la'allakum turḥamūn(a).

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

﴿ ١١ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ لَهُمْ خَيْرٌ مِّنْهُمْ وَلَا

نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَ عَسَىٰ لَهُنَّ خَيْرٌ مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا

بِالْقَابِ بِسَدِّ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الظَّالِمُونَ

11. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā yaskhar qaumum min qaumin ‘asā ay yakūnū khairam minhum wa lā nisā‘um min nisā‘in ‘asā ay yakunna khairam minhunn(a), wa lā talmizū anfusakum wa lā tanābazū bil-alqāb(i), bi‘salismul-fusūqu ba‘dal-īmān(i), wa mal lam yatub fa ulā‘ika humuḡ-ḡālimūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹ setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Catatan Kaki:

⁶⁹⁹Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.

﴿ ١٢ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ لِهُ بَعْضُ الظَّنِّ لَهُ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا

يَغْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّدُّ لَهُمْ أَن يَأْكُلَ لِهْمِ أَهْنِهِ مِثًا فَكِرِهْتُمُوهُ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

12. Yā ayyuhal-lažīna āmanujtanibū kašīram minaz-ẓann(i), inna ba'daẓ-ẓanni iśmuw wa lā tajassasū wa lā yagtab ba'dukum ba'dā(n), ayuḥibbu aḥadukum ay ya'kula laḥma akhīhi maitan fa karihtumūh(u), wattaqullāh(a), innallāha tawwābur raḥīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٣ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
لَئِنْ كَرَّمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ لَتُقْبِكُمْ إِذَ اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min ẓakariw wa unṣā wa ja'alnākum syu'ūbaw wa qabā'ila lita'ārafū, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alimun khabīr(un).

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

﴿ ١٤ ﴾ قَالَتِ الْغُرَابُ لِمَنَا قَدْ لَمْ دُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قَوْلُوا لَسَلَمْنَا وَلَمَّا يَحْنُ الْإِيمَادُ فِي
قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

14. Qālatil-a'rābu āmannā, qul lam tu'minū wa lākin qūlū aslamnā wa lammā yadkhulil-īmānu fī qulūbikum, wa in tuṭī'ullāha wa rasūlahū lā yalitkum min a'mālikum syai'ā(n), innallāha gafūrur raḥīm(un).

Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, ‘Kami baru berislam’ karena iman (yang sebenarnya) belum masuk ke dalam hatimu. Jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu.” Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٥ ﴾ لَمَّا الْمُؤْمِنُونَ أَخْبَدُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّٰحِقُونَ

15. Innamal-mu'minūnal-lażīna āmanū billāhi wa rasūlihī ṣumma lam yartābū wa jāhadū bi'amwālihīm wa anfusihīm fī sabīlillāh(i), ulā'ika humuṣ-ṣādiqūn(a).

Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar.

﴿ ١٦ ﴾ قَدْ تَعَلَّمُوا اللَّهَ بِحِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

16. Qul atu'alimūnallāha bidīnikum, wallāhu ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-ard(i), wallāhu bikulli syai'in 'alīm(un).

Katakanlah (kepada mereka), “Apakah kamu akan memberi tahu Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi serta Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

﴿ ١٧ ﴾ يَعْزُبُ عَنْكَ لَإِسْلَمُوا قَدْ لَّا تَعْنُوا عَلَيَّ إِسْلَامَكُمْ بِإِلَّهِ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ إِذْ

هَضَبَكُمْ لِلْإِيمَانِ إِذْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

17. Yamunnūna ‘alaika an aslamū, qul lā tamunnū ‘alaya islāmakum, balillāhu yamunnu ‘alaikum an hadākum lil-īmāni in kuntum ṣādiqīn(a).

Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, “Janganlah merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu. Sebenarnya Allahlah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang-orang benar.”

﴿ ١٨ ﴾ لَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Innallāha ya‘lamu gaibas-samāwāti wal-arḍ(i), wallāhu baṣīrum bimā ta‘malūn(a).

Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.